

BAB IV

PEMAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Pemaparan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap ketepatan tendangan penalti dalam olahraga sepakbola. Alat pengumpul data yang digunakan adalah tes menendang ke gawang dan angket sebagai pengumpul data tingkat kepercayaan diri. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan langkah- langkah yang diungkapkan pada bab III.

Data yang diperoleh, merupakan data mentah dan diperlukan pengolahan data untuk memperoleh suatu kesimpulan penelitian. Dibawah ini merupakan pemaparan data mentah yang peneliti peroleh:

Tes menendang dan tes kepercayaan diri seorang atlet sepakbola dilakukan pada 20 orang yang tergabung pada Sekolah Sepak Bola Banten Raya. Tes pertama yang dilakukan adalah tes menendang yang digunakan adalah tes menendang ke arah gawang Nurhasan dengan penilaian terkecil adalah 0 (nol) dan terbesar adalah 7 (tujuh). Penendang akan diberikan kesempatan menendang sebanyak tiga kali, hasil menendang akan diakumulatifkan sebagai nilai atau skor seseorang pada tes menendang. Dan tes kedua adalah tes tingkat kepercayaan diri menggunakan angket yang terdiri dari 36 butir soal, penilaian butir soal menggunakan skala linkert dengan skor 1-5 dengan 2 macam soal, yang terdiri dari butir soal negatif dan butir soal positif. Adapun hasil dari tes menendang dan tes kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

Tabel 0.1
Hasil Tes Menendang dan Tingkat Kepercayaan Diri

	n	Rata-rata	Simpangan baku
Kepercayaan diri	20	136,25	11,89
Penalti	20	13,45	4,25

Rifqi Firdaus, 2015

PENGARUH TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN MENGEKSEKUSI PENALTI DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil tes yang diperoleh, selanjutnya peneliti merubah data yang diperoleh menjadi t-skor agar kedua hasil tes menjadi sama satuan ukurnya agar lebih mudah di olah. Berikut merupakan hasil dari perhitungan t-skor:

Tabel 0.2
T-Skor Tes Menndang dan Tingkat Kepercayaan Diri

	n	Rata-rata	Simpangan baku	Variansi
Kepercayaan diri	20	50	10	100
Penalti	20	50	10	100

B. Pengukuran Analisis Data

Setelah diperoleh rata-rata dan simpangan baku pada masing-masing tes, langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas terhadap variabel tes dengan menggunakan uji normalitas Lilliefors. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah distribusi data yang diterima menyabar secara normal atau tidak. Adapun hasil perhitungan uji normalitas Lilliefors dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 0.3 Hasil Uji Normalitas
Tes Penalti dan Tes Kepercayaan Diri

Butir Tes	<i>Lo</i>	<i>L-tabel</i>	Kesimpulan
Tes Penalti	0,095	0,19	Normal
Tes Kepercayaan Diri	0,056	0,19	Normal

Pada tabel 4.3, menunjukan nilai pengujian yang didapat (*Lo*) dari tes penalti dan tes kepercayaan diri menunjukan lebih kecil dari *L-tabel*. Pengajuan hipotesis adalah terima Hipotesis nol apabila $Lo < L-tabel$ sehingga data yang dilakukan dapat dikatakan berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tes penalti dan tes tingkat kepercayaan diri pada atlet sepakbola SSB Banten Raya dengan rentang umur 15-19 tahun berdistribusi normal.

Selanjutnya penguji melakukan tes homogenitas, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui homogen tidaknya data dari variansi dari masing-masing tes. Dalam uji ini digunakan pendekatan uji F, yang formulasi rumusannya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi Besar}}{\text{Variansi Kecil}}$$

Langkah selanjutnya adalah memasukan variansi tes yang ada. Berikut adalah perhitungannya:

$$F = \frac{\text{Variansi Besar}}{\text{Variansi Kecil}}$$

$$F = \frac{100}{100}$$

$$F = 1$$

Dalam pengujian homogenitas, F hitung yang didapat adalah sebesar 1. Sedangkan F tabel dalam tingkat kepercayaan (α)=0,05 dengan derajat keberhasilan (dk) = n-1 adalah 2,15. Hipotesis nol (H_0) ditolak jika F lebih besar dari nilai F-tabel dan hipotesis nol (H_0) diterima jika F lebih kecil dari F-tabel. Dalam hal ini, F menunjukkan hasil lebih kecil dari F-tabel. Dapat disimpulkan bahwa pengujian hubungan antara kedua tes dapat dikatakan mempunyai variansi yang sama besar (homogen).

C. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah mencari hubungan antara tes penalti menggunakan tes kepercayaan diri menggunakan teknik korelasi dengan skor berpasangan dengan pendekatan statistika pearson. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tes yang sudah dimiliki mempunyai tingkat korelasi yang tinggi atau apakah variabel-variabel tes yang ada tidak mempunyai hubungan sama sekali. Berikut adalah hasil perhitungan korelasi dengan tes penalti dan tes kepercayaan diri:

Tabel 0.4 Tes Koefisien Korelasi

Tes Penalti dan Tes Kepercayaan Diri

Variabel Tes	Penalti	Kepercayaan diri	X ²	Y ²	XY
Jumlah	1000	1000	1900	1900	1824,8
Rata-Rata	50	50	-	-	-

Setelah hasil data diperoleh, semua data-data tersebut dimasukan kedalam rumus pendekatan statistika pearson di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{\sum X_1 Y_1}{\sqrt{(\sum X_1)^2 (\sum Y_1)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{1824}{\sqrt{(1900)(1900)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1824}{\sqrt{3610000}}$$

$$r_{xy} = \frac{1824}{1900}$$

$$r_{xy} = 0,96$$

Dalam perhitungan diatas menunjuka bahwa koefisien korelasi antara tes penalti dan tes kepercayaan diri adalah sebesar 0,96. Dan selanjutnya dilakukan uji signifikan korelasi untuk membuktikan apakah koefisien korelasi diterima atau tidak. Untuk hal ini peneliti menggunakan uji t melalui rumus yang disusun Sudjana (1992):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan Rumus:

t = Nilai t hitung yang dicari

r = koefisien seluruh tes

n = jumlah sampel

perhitungannya adalah sebagai berikut:

Rifqi Firdaus, 2015

PENGARUH TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN MENGEKSEKUSI PENALTI

DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t = \frac{0,96\sqrt{18}}{0,96\sqrt{1-0,92}}$$

$$t = \frac{0,96\sqrt{4,24}}{0,96\sqrt{0,08}}$$

$$t = \frac{4,08}{(0,96)(0,28)}$$

$$t = \frac{3,58}{0,27}$$

$$t = 15,37$$

Dalam pengujian hipotesis, t hitung yang didapat adalah sebesar 15,37. Sedangkan t tabel dalam tingkat kepercayaan (α)=0,05 dengan derajat keberhasilan (dk) = n-2 adalah 1,734. Hipotesis nol (H_0) diterima jika t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan hipotesis nol (H_0) ditolak jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Dalam hal ini, t-hitung menunjukkan hasil lebih besar dari t-tabel. Dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis untuk tes penalti dan tes tingkat kepercayaan diri adalah diterima. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri.

D. Diskusi Penemuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data mengenai pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap tingkat keberhasilan menendang penalti dalam permainan sepak bola di Sekolah Sepak Bola Banten Raya Pandeglang, didapatkan hasil bahwa seluruh tes yang dilakukan oleh peneliti berdistribusi normal dan hipotesis untuk pengujian korelasi diterima.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil sebesar 0,96. Dengan membandingkan dengan tabel koefisien korelasi di atas, dapat disimpulkan tes penalti dan tes tingkat kepercayaan diri mempunyai korelasi yang sempurna. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sangat memberikan pengaruh terhadap hasil menendang penalti.

Rifqi Firdaus, 2015

PENGARUH TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN MENGEKSEKUSI PENALTI

DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari data yang diperoleh oleh peneliti terhadap sampel SSB Banten Raya Pandeglang, menunjukkan bahwa aspek psikologis terutama kepercayaan diri tidak dapat dilepaskan dalam mengeksekusi tendangan penalti dalam permainan sepakbola. Pada bab I, penulis memaparkan kasus yang terjadi pada Piala Dunia 2014. Pada Kejuaraan tersebut, menunjukkan angka kegagalan 27,28 % atau hampir sepertiga dari jumlah keberhasilan eksekusi penalti yang berbuah gol dan ini tergolong angka kegagalan yang cukup besar jika dilihat peluang gol untuk tendangan penalti.

Pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap tingkat keberhasilan mengeksekusi penalti memanglah bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan mengeksekusi penalti. Tetapi kepercayaan diri adalah modal agar seorang atlet sepakbola dapat mencapai prestasi yang ingin dicapainya. Komarudin dalam Dwi Satya Asri (2013) menyatakan bahwa "... kepercayaan diri (*self confidence*) yang baik menjadi modal bagi atlet untuk bisa tampil dengan baik. ." dan Hal ini dikuatkan oleh Sudiby (1989:51):

Percaya diri atau *self confidence* merupakan modal utama seorang pemain sepak bola untuk dapat maju dan berkembang, karena pencapaian prestasi yang tinggi dan kemampuan seorang pemain sepakbola itu sendiri harus dimulai dengan percaya bahwa ia dapat dan sanggup melampaui prestasi yang dicapainya.

Banyak faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan seorang atlet, dalam hal ini salah satu faktor internal yang mempengaruhi adalah faktor psikologis. Kecemasan dan kepercayaan diri adalah contoh faktor psikologis yang mempengaruhi penampilan seorang atlet. Rasa cemas dapat timbul dan menghambat penampilan seorang atlet dilapangan. Akan tetapi kecemasan yang dialami oleh seorang atlit dapat diatasi dengan meningkatkan rasa kepercayaan diri pada dirinya. Cratty, yang dikutip Sudiby (2001:71) mengemukakan bahwa:"pemain sepak bola pada umumnya lebih sering menghadapi situasi tegang. Ketegangan dapat menimbulkan

rasa cemas (anxiety) dan dalam hal ini dibutuhkan percaya diri untuk dapat mengatasi keadaan tersebut.”

Setelah mengolah dan menganalisis data, disimpulkan bahwa kepercayaan diri seorang pemain sepakbola berperan penting dalam menendang penalti. Seperti yang diungkapkan oleh Satiadarma (2000) dalam Dwi Satya Asri (2013) “rasa keyakinan dalam diri seseorang dimana ia akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam suatu kinerja olahraga”. Dan seperti yang diungkapkan oleh Weinberg dalam Rusli Ibrahim dan Komarudin (2007) “*Confidence as the believe that you can succesfully perform a desaired behavior.*” Esensi kepercayaan diri adalah kepercayaan bahwa diri anda bisa menampilkan keberhasilan dengan perilaku yang diinginkan.